

Hukum Bunga Bank dalam Persepsi Nasabah yang Tinggal di Pedesaan dan Perkotaan (Studi Kasus di Kudus Jawa Tengah)

Inna Fauziatal Ngazizah, Muhammad Zainal Abidin
IAIN Kudus, STAI Terpadu Yogyakarta
innafauzi@iainkudus.ac.id, zabid27@gmail.com

Abstract: Diversity can occur in rural or urban areas. Rural and urban communities have very different characteristics. Rural communities are characterized by brotherhood, closeness and a life influenced by nature. Meanwhile, urban communities have the characteristics of selective, self-oriented, universalism, achievement and heterogeneous. Different types of people influence their perceptions of life. The perception referred to in this research is the perception in economics. The main objective of this study is to determine the law of bank interest from the perspective of customers who live in rural and urban areas. This study examines problems, procedures, certain situations, everything related, activities, attitudes, views, processes and effects of an event that occurs in society and the type of research in this research is field research when viewed from a perspective. places using 11 respondents obtained using quota sampling, purposive sampling and side incidental. The results showed that the residence of Islamic bank customers did not affect the perception of the law of bank interest. This is formulated through the research results that have been achieved as a form of answer to the problem formulation.

Key Word: Perception, Customer, Rural, Urban, Islamic Bank.

Pendahuluan

Persepsi merupakan suatu proses yang membuat seseorang untuk memilih, mengorganisasikan dan menginterpretasikan rangsangan-rangsangan yang diterima menjadi suatu gambaran yang berarti dan lengkap dengan dunianya.¹ Hal tersebut dapat dimaknai bahwa seseorang memiliki pengharapan bahwa penyedia barang atau jasa dapat memenuhi apa yang dijanjikan. Persepsi juga diartikan sebagai: a) proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera, b) kesadaran

¹Wahyuni, D.U. *pengaruh Motivasi, Persepsi dan Sikap Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Sepeda Motor Merk Honda di Kawasan Surabaya Barat*. (<http://www.petra.ac.id/puslit/journals>). Perception is Process by which an individuals select, organizers and interprets stimuli into the a meaningful and coherent picture of the world. persepsi muncul dari beberapa bagian pengalaman sebelumnya (Baca Wittig hal. 76). Persepsi mengacu pada cara kerja, suara, rasa, selera atau bau. Dengan kata lain. Persepsi dapat dimaknai apapun yang dialami seseorang (Perception refers to the way the work, sound, feel, tastes, or smell. In other words, perception can be defined as whatever is experienced by a person). (baca morgan hal. 107)

dari proses-proses organisasi, c) penginderaan kelompok dengan menambahkan arti yang berasal dari pengalaman pada masa lalu, d). variable yang menghalangi atau ikut campur tangan, berasal dari kemampuan organisasi untuk melakukan pembedaan diantara perangsang-perangsang. e) kesadaran intuitif mengenai kebenaran langsung atau keyakinan tang serta merta mengenai sesuatu. ²

Tengku Ezni Balqih dan Hapsari S., memberikan arti persepsi sebagai proses yang dilakukan individu untuk memilih, mengatur dan menafsirkan stimuli kedalam gambar yang memiliki rasional mengenai dunia. Peristiwa ini bisa diuraikan sebagai berikut “bagaimana orang melihat dunia yang berada disekelilingnya”. Dua orang mungkin menerima rangsangan yang sama dalam kondisi nyata yang sama, tetapi setiap orang memiliki cara sendiri mengenal, memilih, mengatur dan menafsirkan berdasarkan kebutuhan, nilai dan harapan.³ Orang yang memilki peran penting tersebut yang biasa dikenal dengan istilah pelanggan. Pelanggan seringkali menilai perusahaan dari sudut pandang harga, kualitas dan pelayanan.⁴ Pelanggan memiliki posisi kunci untuk menjamin suksesnya setiap prodak perusahaan.⁵ Pelanggan dalam sebuah lembaga keuangan di sebut sebagai nasabah.⁶

²Chaplin, J. P. 2008. *Kamus Psikologi Lengkap*. (Jakarta: PT Raja Grafindo), hal. 358. Baca juga buku Alex Sobur, 2003. *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, hal. 445. persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas persepsi adalah pandangan atau pengertian yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Persepsi adalah proses pengolahan informasi yang berupa stimulus, yang kemudian diterima oleh alat indera dan dilanjutkan ke otak untuk diseleksi, diklasifikasikan sehingga menimbulkan interpretasi yang berupa penilaian dari pengalaman sebelumnya serta merupakan hasil interaksi antara sesuatu yang bersifat eksternal dengan pengalaman internal individu yang sudah diinternalisasikan dengan system indera (baca Bimo Walgito, 2003, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, hal.54).

³Tengku Ezni Balqiah dan Hapsari Setyowardani, *Perilaku Konsumen*, (Yogyakarta: ANDI, Cet. 6, 2014) hal. 224.

⁴Yolanda Siagian, *Aplikasi Supply Chain Management*, Grasindo, hal. 63. Parasuraman, Berry dan Zentha menambahkan bahwa pelayanan yang berkualitas dapat ditentukan dengan service quality. Service quality adalah seberapa jauh perbedaan antara harapan dan kenyataan para pelanggan atas layanan yang mereka terima

⁵Kees Bertens, *Pengantar etika bisnis*, (Yogyakarta: Kanisius, 2000) hal. 227. Pelanggan adalah istilah yang banyak dikenal di dunia bisnis di Indonesia mulai dari usaha mikro sampai pada makro. Kata pelanggan juga umum diartikan orang yang membeli dan menggunakan produk baik barang maupun jasa. Vincent dalam bukunya yang berjudul *Total Quality*, pelanggan adalah orang yang menuntut dalam pemenuhan kebutuhan dengan standar kualitas tertentu.

⁶Supriyono Maryanto, *Buku Pintar Perbankan*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2011), hal. 45.

Istilah nasabah juga digunakan dalam perusahaan keuangan seperti bank, Asuransi, leasing atau pegadaian.⁷ Pihak yang menggunakan jasa ini menempatkan dananya dalam bentuk perjanjian.⁸ Perjanjian dilakukan memiliki tujuan demi sebuah kepuasan. Kepuasan Nasabah adalah perasaan yang telah terjadi dalam bentuk perbandingan kinerja (hasil) yang ia rasakan dengan harapannya. Pengaruh nasabah memberikan stimulus kelanjutan hidup suatu bank. Bank harus melakukan kebijakan agar memperoleh perhatian, menarik dan mempertahankan nasabah sebanyak-banyaknya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian nasabah adalah pihak (individu atau lembaga) yang menggunakan jasa perbankan (dalam hal keuangan).⁹

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan diatur dalam perihal nasabah di bagi menjadi dua pengertian, yaitu:

- a. Nasabah penyimpanan adalah nasabah yang menempatkan dananya di bank dalam bentuk simpanan berdasarkan perjanjian bank dengan nasabah yang bersangkutan.

⁷Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 334. Asuransi adalah tindakan, system atau bisnis di mana perlindungan finansial untuk jiwa, property, kesehatan dan lain sebagainya mendapatkan pengganti dengan cara mengalihkan atau transfer resiko dari satu pihak lain dalam hal ini adalah perusahaan asuransi, KUHd pasal 246 disebutkan bahwa "asuransi atau pertanggungan adalah suatu perjanjian dengan mana seorang penanggung mengikatkan diri kepada seorang tertanggung dengan menerima suatu premi untuk penggantian kepadanya karena suatu kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan yang mungkin akan dideritanya karena suatu peristiwa yang tidak tentu. *Leasing* dalam keputusan Menteri keuangan No. 1169/KMK.01/1991, sewa guna usaha (*leasing*) adalah kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal baik secara sewa guna usaha dengan hak opsi (*finance lease*) maupun sewa guna tanpa hak opsi (*operating lease*) untuk digunakan *lessee* selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala. Gadai dalam UU perdata pasal 1150 adalah hak yang diperoleh seseorang yang mempunyai hak piutang atas suatu barang bergerak. Barang bergerak tersebut diserahkan kepada orang yang piutang oleh seseorang yang mempunyai utang atau oleh orang lain atas nama orang yang mempunyai utang. Pegadaian adalah satu-satunya badan usaha di Indonesia yang mempunyai izin resmi untuk melaksanakan kegiatan gadai ini

⁸Ikatan Bankir Indonesia (IBI) dan Lembaga sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP), *Memahami Bisnis Bank*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 295, Edisi ke-1.

⁹Tim penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2003, hlm. 775. Lembaga keuangan yang paling dominan adalah perbankan. Perlu adanya perlindungan terhadap nasabah. Pemerintah sudah baik untuk melakukan regulasi perlindungan terhadap nasabah yakni dengan pemberlakuan UU No. 10 Tahun 1998 bahwa "Segala sesuatu yang berhubungan dengan keterangan mengenai nasabah penyimpanan dan simpanannya (pasal 1 angka 28 UU No. 10 tahun 1998). Indonesia sendiri memiliki lembaga penjamin simpanan yang independent. Lembaga tersebut bertugas untuk menjamin simpanan nasabah perbankan di Indonesia.

- b. Nasabah debitur adalah nasabah yang memperoleh fasilitas kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan perjanjian bank dengan nasabah yang bersangkutan.

Nasabah yang berada pada negara mayoritas muslim memiliki tawaran yang bersifat alternatif dalam pengadaan kegiatan instrumen ekonomi. Masyarakat Indonesia dengan segala kompleksitasnya memiliki komposisi masyarakat yang tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari taraf hidup yang dimiliki, tingkat religiusistik dan tingkat pendidikan. Keberagaman bisa saja terjadi di Perkotaan ataupun dipedesaan. Ciri masyarakat perkotaan menurut teori talcott person adalah sebagai berikut: 1) Netral selektif. 2) Orientasi diri. 3) universalisme. 4)prestasi. 5) Hiterogenitas¹⁰ Sedangkan masyarakat pedesaan memiliki krtiteria sebagai berikut: 1) mempunyai pergaulan hidup yang kental dengan persaudaraan. 2). Ada pertalian perasaan yang sama tentang kesukaan terhadap kebiasaan. 3). Cara bertahan hidup biasanya dipengaruhi oleh alam.¹¹ Dua karakter yang berbeda tersebut akan mempengaruhi pembangunan suatu negara yang di dukung dengan sistem keuangan yang sehat dan stabil. Bank syari'ah diyakini sebagai tawaran solusi untuk menjaga keberbedaan yang terjadi ditengah-tengan masyarakat.

Bank Syari'ah memiliki sejarah yang panjang dalam perkembangannya. Bank syari'ah memiliki acuan sendiri yang bersumber dari Rasulullah. Lembaga yang pertama kali berdiri adalah Baitutamwil,¹² yang merupakan lembaga pertama yang melakukan penyimpanan kekayaan negara dari zakat,

¹⁰ 1) Netral selektif : masyarakat perkotaan umumnya lebih mementingkan sifat rasionalisme. 2) Orientasi diri: manusia dengan kekuatan diri sendiri harus dapat mempertahankan diri. 3) universalisme: berhubungan dengan yang berlaku umum. 4)prestasi: seseorang akan diterima berdasarkan pada kepandaian atau keahlian yang dimiliki, hal ini berbeda dengan masyarakat desa yang tidak lebih mementingkan kecakapan sosial . 5) Hiterogenitas: masyarakat perkotaan umumnya tersusun dari berbagai komponen masayakat baik budaya, agam maupun aliran.

¹¹Persebaran desa sangat bergantung pada keadaan fisiografis alamnya sehingga bentuknya berbeda di setiap daerah. Paul H. Landis menjelaskan terdapat empat pola permukiman yang umum, 1) *The Farm Village Type* adalah pola permukiman dimana penduduk tinggal Bersama dan berdekatan di suatu tempat dengan lahan pertanian berada di luar lokasi permukiman. 2). *The Nebulous Farm Type (NFT)* adalah pola permukiman di mana penduduk di samping yang tinggal Bersama tapi terdapat yang tinggi; diluar permukiman, 3). *The Arranged Isolated Farm* adalah pola permukiman dimana penduduk tinggal di sekitr jalan dan masing-masing berada di lahan pertanian mereka, 4) *The Pure Isolated Farm Type* adalah pola pemukiman yang penduduknya tinddal dalam lahan pertanian mereka masing-masing, terpisah dan berjauhan satu sama lain

¹²Secara konseptual *Baitul Tamwil* beraasal dari kata *Bait* yang berarti rumah, *Tamwil* berarti pengembangan harta. *Baitul Tamwil* sekarang lebih dikenal dengan *Baitul Mal Wa tamwil* yang diartikan oleh sebagian masyarakat dengan koprasi Syariah. Kehadiran BMT diharapkan mampu menjadi sarana penyalur dana untuk usaha bisnis kecil dengan mudah dan bersih

infaq dan ahadaqah, pajak dan harta rampasan perang. Baitul Tamwil kemudian pada masa Sahabat berfungsi sebagai penampung dana yang berasal dari masyarakat untuk diinvestasikan ke proyek atau pembiayaan yang dapat memberi kemanfaatan. Seiring berjalannya waktu lembaga ini berkembang di beberapa negara-negara dunia sehingga istilah tersebut tidak bisa digunakan sehingga diganti menjadi bank Islam/bank syari'ah.¹³

Istilah syari'ah berasal dari bahasa arab yang memiliki makna jalan menuju sumber kehidupan yang secara hukum dalam Islam merupakan peraturan yang ditentukan oleh Allah untuk hambaNya. Bank Syari'ah secara langsung maupun tidak, wajib mengikuti prinsip syari'ah. Prinsip yang berdasarkan fatwa pasal 1 angka 12 Undang-Undang Nomer 21 tentang Perbankan Syari'ah. Suatu sistem perbankan yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga.¹⁴ Dasar hukum utama yang menjadi landasan berdirinya bank Syariah dalam beberapa ayat al-Qur'an menjadi pelopor untuk tidak memberlakukan system bunga atau riba. Berikut adalah ayat-ayat yang menjadi pedoman atas system oprasionalnya:

1. Surat ar-Rum ayat 39

وَمَا أَتَيْتُم بِرَبِّهِمْ بِوَفَاءٍ مَّاؤَالِنَاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا أَتَيْتُم مِّنْ كَاذِبٍ يَدُونُوا
جَهَنَّمَ لَهَا وَلَآئِكُمْهَا الْمُضْعِفُونَ

"Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia. Maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya)." (Q.S. Ar Rum: 39).

2. Ali-Imran 130

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat-ganda dan bertaqwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan." (Q.S. Ali Imran: 130).

¹³Secara konseptual Baitul Tamwil beraasal dari kata Bait yang berarti rumah, Tamwil berarti pengembangan harta. Baitul Tamwil sekarang lebih dikenal dengan Baitul Mal Wa tamwil yang diartikan oleh sebagian masyarakat dengan koperasi Syariah. Kehadiran BMT diharapkan mampu menjadi sarana penyalur dana untuk usaha bisnis kecil dengan mudah dan bersih

¹⁴Muhammad, Manajemen Pembiayaan Bank Syariah, (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2002), hal. 1.

Oprasional perbankan juga terdapat Undang-undang yang mengaturnya.¹⁵Peraturan menjadi salah satu pintu gerbang yang menentukan eksistensi sebuah lembaga keuangan syariah bisa benar-benar memberikan konsep kemanfaatan atas nasabahnya atau justru memberikan kerugian kepada nasabahnya. Lembaga keuangan yang bergantung pada persepsi nasabah dengan latar belakang yang berbeda.

Bagian selanjutnya adalah uraian tentang beberapa sumber yang membahas penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu berasal dari berbagai jenis penelitian. Penelitian pertama adalah Angka presentase determinasi menunjukkan bahwa persepsi bunga bank yang dikategorikan riba tidak terlalu mempengaruhi minat seseorang menabung pada bank Syariah pada PT. BPRS puduarta Insani Medan (Ade Gunawan dan Ahmad Effendi, 2004). Penelitian selanjutnya adalah skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Santru Tentang Perbankan Syariah Memilih Prodak Bank Syariah Mandiri Yogyakarta (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta)” oleh Elwa Ilyas Fakultas Syariah UIN Yogyakarta yang menunjukkan minat santri dipengaruhi bersamaan dengan pengetahuan, definisi, lokasi, prinsip dan produk-produk perbankan Syariah.

Penelitian berikutnya adalah tentang “Identifikasi Faktor Penentu Keputusan Konseumen dalam Memilih Jasa Perbankan: Bank Syariah Vs Bank Konvensuional”, diketahui bahwa Pengetahuan tentang bak Syariah merupakan salah satu factor yang meningkatkan peluang adopsi bank Syariah. Penelitian ini merupakan hasil penelitian dari Haris A. Rifai dkk bekerja sama dengan Bank Indonesia dan *Center for Banking Research Andalas university*.

Hasil penelitian lain menunjukkan pengetahuan masyarakat tentang bank Syariah masih dapat dikatakan rendah baik tentang bank Syariah itu sendiri maupun system Syariah. Hal tersebut menjadi sebab menurunnya minat untuk mengadopsi bank Syariah. Penelitian yang dilakukan oleh Institute Pertanian Bogor tentang potensi, prefensi dan perilaku masyarakat terhadap Bank Syariah di Jawa Barat. Maka sebab itu, sosialisasi tentang bank Syariah sangat diperlukan untuk menaikkan animo masyarakat kepada bank.

Penelitian yang dilakukan oleh Isfi Sholihah (2015) menunjukkan bahwa Pendidikan, usia dan pelayanan secara bersama-sama tidak mempengaruhi persepsi nasabah tentang perbankan Syariah di kecamatan selong. Peneltian terakhir yang menjadi kajian Pustaka dalam penelitian ini adalah tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minar Menabung Nasabah Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Yogyakarta”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin baik nosbah bagi hasil yang diberikan

¹⁵Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, tentang perunahan atas undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan dan Undang-Undang N0. 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia

pihak Bank Syariah Mandiri kepada nasabah, maka semakin tinggi pula minat nasabah.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil penelitian atau kesimpulan mengenai pengetahuan umum terhadap bank syariah dan belum terdapat penelitian yang mengangkat isu mengenai persepsi nasabah pedesaan dan nasabah perkotaan mengenai hukum Bunga bank. Pokok pembahasan dalam penelitian ini yaitu persepsi nasabah pedesaan dan perkotaan terhadap hukum bunga di bank, serta bagaimana perbedaan persepsi nasabah perkotaan dengan persepsi nasabah pedesaan terhadap hukum bunga bank. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tempat tinggal nasabah bank Syariah mempengaruhi pengetahuannya tentang hukum bunga bank.

Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat lapangan (Field Research) apabila dilihat dari sudut pandang tempat.¹⁶ Penelitian lapangan (*Field Research*) adalah penelitian yang dilakukan langsung di lapangan. Penelitian lapangan dalam penelitian ini dilakukan secara langsung kepada para Nasabah pedesaan dan perkotaan tentang kemanfaatan bank Syariah. Selain itu, 11 responden yang dijadikan sumber data. 30% melalui wawancara langsung kepada responden dan 70% melalui kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang sudah terukur dengan isu yang diangkat.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat *descriptive research* dan *explorative research*. *Descriptive research* adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.¹⁷ Penelitian ini mempelajari masalah-masalah, tata cara, situasi tertentu, segala sesuatu yang berhubungan, kegiatan, sikap, pandangan nasabah yang bertempat tinggal dipedesaan dan perkotaan dalam memahami hukum bunga bank dalam suatu wilayah masyarakat.¹⁸

¹⁶ Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah demi Langkah Pelaksanaan Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 45

¹⁷ Moh. Nizar, *Metodologi Penelitian*, cet. ke-7 (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hlm. 54.

¹⁸ Moh. Nizar, *Metodologi Penelitian*, hlm. 55. Penelitian diskriptif disebut juga penelitian yang bersifat studi kasus karena dalam penelitian tersebut menyelidiki status fenomena atau fakta dengan melihat faktor lainnya. Cara kerja penelitian ini bukan saja memberikan gambaran terhadap fenomena tapi juga menerangkan hubungan, membuat prediksi serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah. Dalam pengumpulan data diperlukan pula teknik wawancara dengan menggunakan *interview Guide* atau *schedule quetionair*.

Explorative research yaitu penelitian yang bertujuan menemukan pengertian baru atau ilmu yang belum ada sebelumnya sifat penelitian ini masih sangat terbuka dan mencari-cari.¹⁹ Penelitian dengan melihat kehidupan para nasabah di pedesaan dan perkotaan. Hasil penelitian yang bersifat eksploratif adalah untuk menemukan hal yang baru namun bisa juga sesuatu yang pernah terjadi sebelumnya namun belum terpublikasikan.²⁰

2. Sumber data

Sumber data penelitian diperoleh dengan cara mengumpulkan data-data yang berasal dari Nasabah yang berdomisili di Pedesaan dan Perkotaan. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal masyarakat pengguna jasa bank Syariah di pemukiman masing-masing nasabah.

Data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu kemudian dibandingkan dengan metode yang berbeda. Cara tersebut menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan bersumber pada data yang telah ada.²¹ Triangulasi yang dilakukan oleh penulis secara otomatis akan menguji kredibilitas data. Triangulasi dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu triangulasi sumber data, triangulasi pengamat, triangulasi teori dan triangulasi metode.²² Sedangkan tulisan ini menggunakan triangulasi metode.

Triangulasi metode adalah membandingkan informasi dengan cara yang berbeda. Triangulasi merupakan usaha untuk menguji kebenaran data yang diperoleh penulis dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Penelitian yang menggunakan teknik triangulasi dapat menggunakan metode wawancara dan kuesioner terhadap persepsi nasabah pedesaan dan perkotaan tentang kemanfaatan bank Syariah. Penelitian ini difokuskan pada teknik wawancara dan kuesioner kondisi masing-masing nasabah pedesaan dan perkotaan. Penulis juga menggunakan responden atau responden yang berbeda. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari responden diragukan kebenarannya.²³ Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian dibutuhkan:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti melalui sumber pertama dari individu, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian

¹⁹ Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, hlm. 48.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 59.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, hlm. 327.

²² Rahardjo Mudjia, "Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif," dalam <http://mudjiarahardjo.com/artikel/270.html?task=view>, diakses pada tanggal 18 Juli 2018

²³ Hartaty Fatshaf, "Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif," diposkan pada tanggal 18 Juli 2018, http://hartatyfatshaf.blogspot.com/2013/09/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif_21.html, diakses pada tanggal 18 Juli 2018

kuisioner²⁴ yaitu nasabah-nasabah pedesaan dan perkotaan yang dapat menjadi sumber informasi secara akurat

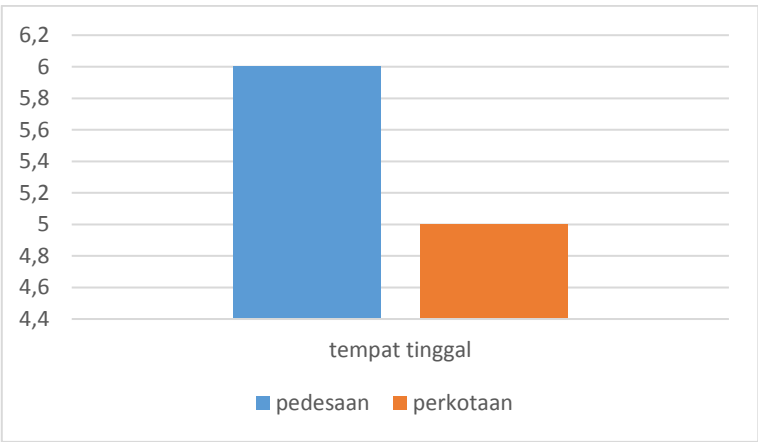
b.Data Skunder

Data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan. Studi kepustakaan melalui beberapa tahapan dengan mengidentifikasi dahulu buku-buku dan literatur yang ada kaitannya dengan ruang lingkup penelitian tentang persepsi nasabah dalam kemanfaatan bank syariah.²⁵

Hasil Penelitian

Peneliti mencoba menambahkan diskripsi yang telah peneliti temukan berdasarkan logika dan diperkuat dengan teori yang sudah ada. Teori syafi’I memperkuat pendapat mengenai perbankan Syariah, yang menunjukkan bahwa bunga bank termasuk kategori riba (Syafi’I, 2001: 38). Penjelasanannya adalah dalam transaksi [injam meminjam, si pemberi pinjaman mengambil tambahan dana dari si peminjam. Ketidakadilan terjadi apabila si peminjam secara temporer memberikan keuntungan bagi si pemberi pinjaman. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada beberapa responden dapat diketahui bahwa:

1. Tempat tinggal



Gambar 1. rasio jumlah pengguna bank Syariah

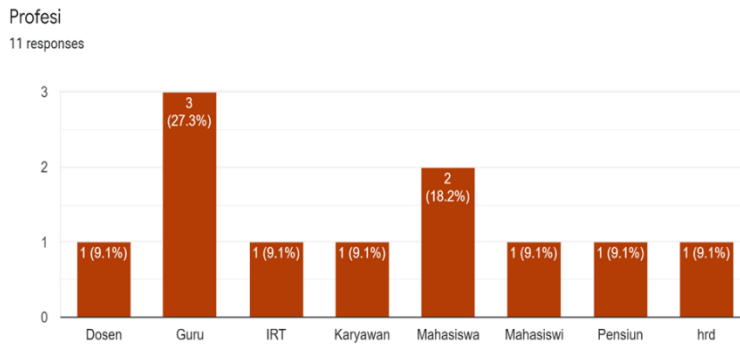
Keterangan	Jumlah	Presentase
Kesioner yang disebar	11	100%
Kesioner yang menjawab iya	6	63,6%
Kesioner yang menjawab tidak	5	36,4%

²⁴Husein Umar, *Riset Pemasaran dan perilaku Konsumen*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 200). Hal. 130

²⁵Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan aplikasinya*, (Yogyakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 82

Dari hasil di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa nasabah yang tinggal dipedesaan lebih banyak menggunakan bank Syariah dibandingkan dengan nasabah yang tinggal diperkotaan. Selain itu. Lokasi lembaga keuangan menjadi penentu bagi nasabah untuk menggunakan jasa pelayanannya untuk menghasilkan sebuah persepsi nyata. Philip Kottler mengatakan bahwa persepsi merupakan proses dimana individu menyeleksi, mengorganisasi dan menginterpretasikan masukan informasi untuk menciptakan gambaran yang memiliki arti. Gambaran tersebut juga didasarkan pada objek lingkungan. Lingkungan berasal dari berbagai hal, salah satunya adalah asal kota responden dengan melihat diagram sebagai berikut:

2. Profesi nasabah



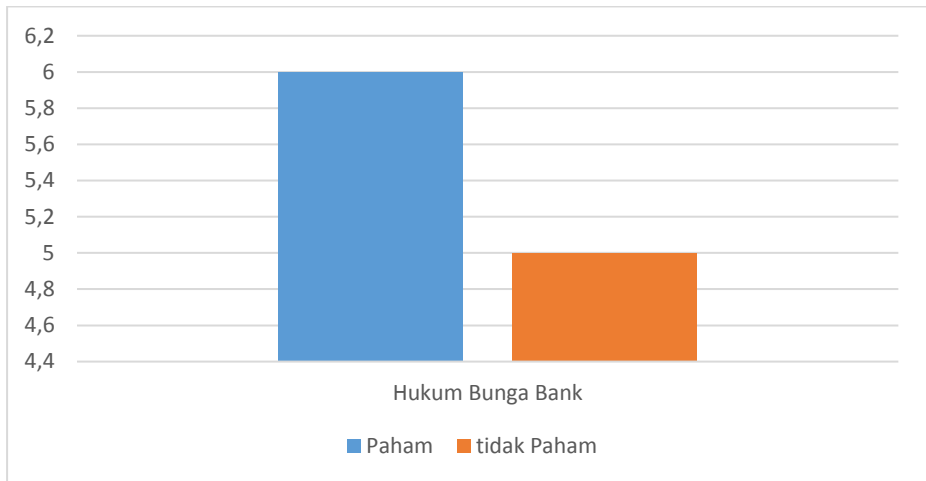
Gambar 2. Grafik profesi responden yang menjadi nasabah

Profesi merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan responden sehingga mendapatkan penghasilan (Notoatmodjo, 2010). Berbagai jenis pekerjaan yang menjadi responden dalam penelitian ini dianggap telah mewakili beberapa responden lain di luar sana untuk mengetahui persepsi nasabah tentang kemanfaatan bank Syariah. Profesi menjadi sebab pula bagaimana minat untuk melakukan transaksi di lembaga keuangan. Minat untuk menggunakan jasa lembaga keuangan yang syariah atau non syariah ini disebabkan dari berbagai hal. Ajzen dan Fishbein mengatakan bahwa kemauan yang kuat untuk melakukan satu hal dapat dilakukan melalui konsep Intensi diri individu yang mempengaruhi orang tersebut merealisasikan suatu perilaku.

Intensi atau niat orang untuk melakukan sesuatu dipengaruhi oleh hal-hal yakni: sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan kontrol perilaku. Ketiganya mempengaruhi intensi seseorang tersebut dengan didasarkan pada

faktor lain. Faktor lain yang mendasainya adalah faktor pribadi, faktor sosial, informasi dan pemberitaan masa.

3. Pemahaman tentang hukum bunga bank



Gambar 3. pemahaman tentang bunga bank

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kesisioner yang disebar	11	100%
Kesisioner yang menjawab iya	6	63,6%
Kesisioner yang menjawab tidak	5	36,4%

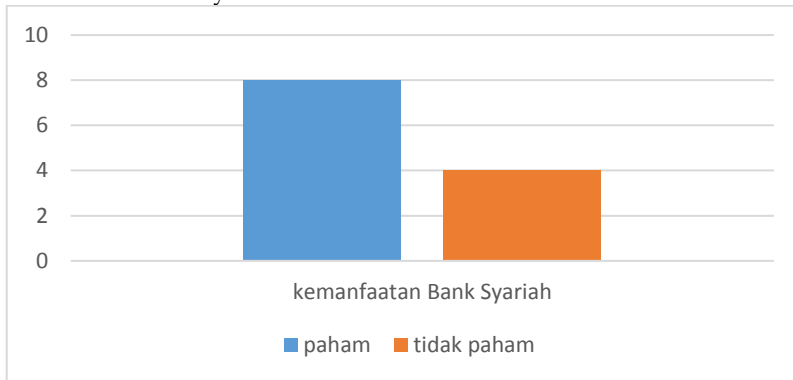
Enam responden yang telah mengisi questioner menunjukkan bahwa pemahaman tentang bunga bank tidak berdasarkan pada status mereka sebagai nasabah bank. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang bunga bank bisa di pahami tanpa menjadi seorang nasabah bank terlebih dahulu. Hal tersebut berasal dari latar belakang pendidikan, asal tempat tinggal, keyakinan dan sebagainya. Selanjutnya yang perlu dilihat adalah gambaran mengenai seperti apa bank syariah dan non syariah seperti apa sebenarnya harus menjadi pendalaman di penelitian berikutnya. Selanjutnya berdasarkan, beberapa alasan yang membuat pengetahuan nasabah masih kurang mengenai bank syariah *yaitu* adanya dua jenis bank yang berbeda ditengah-tengah masyarakat, yakni bank syariah dan bank konvensional, hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam memahami bunga bank di jenis bank yang berbeda. Pengetahuan nasabah tentang bank masih dianggap kurang mendalam, masih dianggap pengeahuan yang bersifat umum.

Pemahaman tentang hukum bunga bank banyak diketahui oleh pengguna jasa keuangan dibandingkan yang tidak. Hal ini semakin menunjukkan bahwa persepsi nasabah yang tinggal diperkotaan dan di

pedesaan tidak menjadi alasan dalam memberikan Analisa mengenai konsepsi hukum bunga bank. Persepsi tentang hukum bunga bank menjadi titik awal dari lahirnya perilaku yang akan dilakukan berikutnya. 86% mengatakan bahwa paham tentang hukum bunga bank. Presentase tersebut yang akan berpotensi aktualisasi dalam bentuk sikap dan perilaku. Terlebih pemahaman juga dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam menangkap dan menterjemahkan suatu hal menjadi informasi yang tersimpan dalam suatu waktu.

Pemahaman individual dari seorang yang non nasabah maupun nasabah dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan berfikir dan pengalaman masing-masing. Pengalaman menjadi sebuah pengetahuan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti yang telah disebutkan diatas. Berdirinya bank syariah sebenarnya telah berjalan kurang lebih tiga dekade setelah kemerdekaan Indonesia. Meski masih ada beberapa masyarakat Indonesia yang belum mengetahui tentang hukum bunga bank syariah tetap harus segera dicari jalan keluarnya agar masyarakat muslim Indonesia memahami betul produk – produk Islami yang ditawarkan.

4. Kemanfaatan bank Syariah



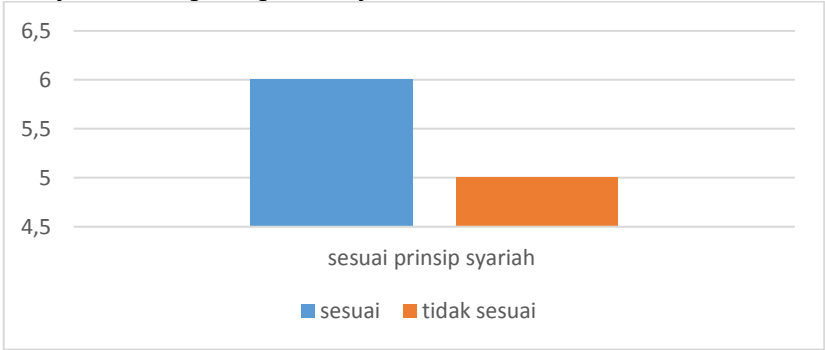
Gambar 5. Grafik manfaat bank Syariah di lingkungan masyarakat

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kesioneer yang disebar	11	100%
Kesioneer yang menjawab iya	8	72.7%
Kesioneer yang menjawab tidak	3	27.3%

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup baik. Namun peningkatan tersebut apakah sebanding dengan dipahami kemanfaatan yang ditawarkan oleh bank syariah, ternyata tidak. Berdasarkan hasil review yang telah dilakukan menunjukkan bahwa 27.3% pengguna jasa perbankan syariah tidak sepenuhnya memahami kemanfaatan bank syariah.

Pengembangan bank syariah idealnya ditujukan untuk memberikan kemashlahatan bagi masyarakat dan perekonomian nasional. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari otoritas jasa keuangan indonesia terdapat beberapa rumusan dalam pengembangan pasar bank syariah dengan tahapan: *Pertama*: menerapkan visi baru pengembangan bank suaiah sebagai beyond Banking; *Kedua*: Program pencitraan baru perbankan syariah yang meliputi aspek positioning differentiation dan branding. *Ketiga*:Program pemetaan baru secara akurat terhadap ootensi pasar perbankan syariah yang secara umm mengarahkan pelayanan jasa bank jasa bank syariah sebagai layanan yang universal; *keempat*:Program pengembangan produk yang diarahkan kepada variasi prosuk yang beragam; *kelima*: program peningkatan kualitas layanan yang didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten dan penyediaan teknologi informasi; *keenam*: program sosialisasi dan edukasi masyarakat secara lebih luas dan efisien. Program terakhir ini yang kemudia menjadi jawaban dari sekian persen masyarakat muslim indonesia yang belum mengerti kemanfaatan dari keberadaan bank syariah.

5. Bank syariah dan prinsip bank syariah



Gambar 6. Grafik opini tetang bank Syariah

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kesioner yang disebar	11	100%
Kesioner yang menjawab iya	6	54.5%
Kesioner yang menjawab tidak	5	45.5 %

Data menunjukkan bahwa anggapan tentang penerapan bank syariah belum sesuai prinsip syariah ditunjukkan dari data di atas. 54.5% responden mengatan bahwa bank syariah belum atau tidak sesuai prinsip syariah. Tidak seperti konsepsi yang selalu di sampaikan dalam forum atau pembicaraan bank syariah yang menunjukkan bahwa bank syariah yang beroperasi mendasarkan pada prinsip syariah, yakni tata cara pengelolaannya berdasarkan pada acuan al-Qur'an dan Hadist.

Hasil temuan tersebut harus dilihat lebih dalam mengenai alasan para nasabah memberikan asumsi yang demikian. Dari hasil kuesioner

menunjukkan bahwa beberapa faktor menjadi sebab kenapa masih ada beberapa nasabah yang menyatakan bank syariah tidak sesuai dengan prinsip syariah. Adapun sebab yang ditemukan adalah tidak semua produk bank syariah dimengerti betul oleh nasabah bank syariah, keterbatasan pengetahuan yang dimiliki nasabah bank syariah, kurangnya sosialisasi dari bank syariah tentang bank syariah itu sendiri, dan ada beberapa hal yang menjadikan konsep perbankan syariah memang belum 100% murni berprinsip pada prinsip syariah. Hal ini tentu menjadi tantangan yang harus dihadapi bank syariah untuk mengkonsep penggunaanya

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pengumpulan data serta analisi yang dilakukan oleh peneliti tentang persepsi nasabah perkotaan dan pedesaan tentang hukum bunga bank maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Setengah lebih dari responden masih memberikan Analisa bahwa penerapan bank Syariah tidak sesuai dengan prinsip Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak yang belum memahami dengan baik perbedaan mengenai bank konvensional dan bank Syariah.
2. Lokasi menjadi penentu terhadap baik tidaknya persepsi nasabah bank tentang suatu lembaga keuangan.
3. Persepsi nasabah yang tinggal dipedesaan dan diperkotaan tentang hukum bunga bank memiliki kesamaan sudut pandang. Mereka menganggap sama hukum bunga bank Syariah maupun bank konvensional, tetapi bank Syariah dianggap lebih memberikan manfaat bagi umat dibandingkan bank konvensional

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

1. Bank Syariah bisa lebih meningkatkan upaya sosialisasi yang intensif baik melalui media akar rumput, elektronik atau media cetak. Harapannya untuk meningkatkan ketertarikan serta pemahaman masyarakat terhadap kemanfaatan bank syariah.
2. Sebaiknya para pihak bank Syariah yang berada diperkotaan atau dipedesaan terus melakukan edukasi kepada nasabah pedesaan maupun perkotaan tentang perbedaan antara bank Syariah dan bank konvensional. Hal ini disebabkan masih banyaknya pendapat masyarakat yang menyamakan hukum bunga bank disyariah maupun di bank konvensional.
3. Diharapkan penelitian berikutnya jumlah sampel yang digunakan bisa lebih banyak dengan harapan hasil analisa lebih akurat.
4. Diharapkan semakin banyak penelitian yang mengkaji mengenai hukum bunga bank yang masih terkesan abu-abu dalam sudut pandang masyarakat luas. Harapannya adalah semakin tinggi kualitas

pemahaman masyarakat mengenai hukum bunga bank tanpa melihat latar belakang masing-masing nasabah.

Daftar Pustaka

- Aulia, Sisca. (2015). *FAktorfaktor yang Mempengaruhi Minat Menabung Nasabah Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Yogyakarta*. Skripsi, Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Balqiah, Tengku Ezni dan Hapsari Setyowardani. (2013). *Perilaku Konsumen*, Yogyakarta: ANDI, Cet. 6.
- Bimo, Walgito. (2003). *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Chaplin, J. P. (2008). *Kamus Psikologi Lengkap*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Fitri, Asih Cahyani dkk. (2013.) *Pengaruh Persepsi Bunga Bank dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menabung Pada Bank BNI Syariah di Kota Semarang*. Diponegoro Journal Of Social And Politic.
- Gunawan, Ade dam Ahmad Effendi, *Pengaruh Fatwa Majelis Ulama Indonesia Tentang Bunga Bank Terhadap Minat Menabung Masyarakat, Studi Kasus Pada PT. BPRS Puduarta Insani Medan*. Jurnal Ilmiah “Manajemen & Bisnis” Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Muhamadiyah, Vol. 4 No. 2, September 2004.
- Hasan, Iqbal. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Apliasinya*, Yogyakarta: Ghalia Indonesia.
- Hasan, Ali. 2010. *Marketing Bank Syariah*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda, Nurul dan Muhammad Heykal. (2013). *Lembaga Keuangan Islam Tinjaun Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Penada Media Group.
- Husein Umar. (2000). *Riset Pemasaran Dan Perilaku Konsumen*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2013). *Kewirausahaan*, Jakarta: Jakarta: Rajawali Pers.
- Kees Bertens. (2000), *Pengantar Etika Bisnis*, Ypgyakarta: Kanisius.
- keputusan Menteri keuangan No. 1169/KMK.01?1991
- KUHD pasal 246

- Lembaga sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP). (2013). *Memahami Bisnis Bank*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Maryanto, Supriyono. (2011). *Buku Pintar Perbankan*, Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru* Jakarta: UI Press.
- Morisan (2014). *Metode Penelitian Survey*, cet. ke-2, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Muhammad. (2008). *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif (dilengkapi) dengan Contoh-Contoh Aplikasi Proposal Penelitian Dan Lapornya*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Muhammad. (2002). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Nizar , Moh. (2013). *Metodologi Penelitian*, cet. ke-7, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Phillips and pugh. (1984) *How to Get a PhD*, Buckingham – Philadelphia: Open University Press.
- Sholihah, Isfi. 2015. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Di Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur*.
- Sobur. (2003). *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia.
- Soehartono, Irawan. (1995). *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta.
- Syafi'I, Muhammad Antonio. (2001). *Bank Syariah dari teori ke praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Undang-Undang N0. 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia.
- UU No. 10 Tahun 1998 bahwa “ Segala sesuatu yang berhubungan dengan keterangan mengenai nasabah penyimpanan dan simpanannya(pasal 1 angka 28 UU No. 10 tahu 1998).

- Wahyuni, D.U. *pengaruh Motivasi, Persepsi dan Sikap Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Sepeda Motor Merk Honda di Kawasan Surabaya Barat*. (<http://www.petra.ac.id/puslit/journals..>)
- Widi, Restu Kartiko. (2011). *Asas Metodologi Penelitian Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yolanda Siagian, *Aplikasi Supply Chain Management*, Grasindo.
- Yunus, Hadi Sabari. (2010). *Metodologi Penelitian Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.